

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMA  
NEGERI 1 SARUDU KECAMATAN SARUDU KABUPATEN PASANGKAYU  
PROVINSI SULAWESI BARAT**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Seminar Skripsi untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:**

**ASNIA  
NIM. 164130016**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
2020**

## PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*persepsi siswa terhadap guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat*" benar adanya hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 2 Juli 2020 M  
11 Dzullqa'dah 1441 H

Penyusun,



ASNIA  
NIM: 16.413.0016

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu. Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat." Oleh mahasiswa atas nama Asnia NIM:164130016 Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing, maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan di depan dewan penguji.

Palu, Rabu 1 Juli 2020 M  
10 Dzulqah'dah 1441 H.

Pembimbing I



**Dr. Adam M.Pd., M.Si**  
**NIP. 196912311995031005**

Pembimbing II



**Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I**  
**NIP.196204101998031003**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Asnia, 16.4.13.0016 dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling Di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Pada tanggal 16 juli 2020 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Prodi Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

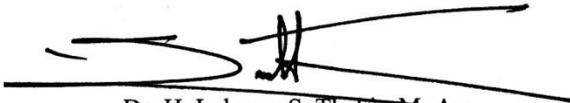
Palu, 16 Juli 2020 M  
24 Dzulqaidah 1441 H

### DEWAN PENGUJI

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Nurwahida Alimuddin, S.Ag.,M.A	
2	Munaqisy I	Drs. H Iskandar, M. Sos. I	
3	Munaqisy II	Jusmiati, S.Psi, M.Psi	
4	Pembimbing I	Dr. Adam, M.Pd.,M.Si	
5	Pembimbing II	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos. I	

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

  
Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag  
NIP. 196509011996031001

Ketua Jurusan  
Bimbingan Konseling Islam

  
Nurwahida Alimuddin, S. Ag, M.A  
NIP. 19691229000032002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, serta para pengikut umat islam hingga saat ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Mastiur dan Ibunda Nurmia yang telah memberikan bantuan baik moral, material dan Doa.
2. Rektor IAIN Palu, Bapak Prof. DR. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini serta telah banyak berjasa dan berkorban baik waktu, tenaga dan pikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan IAIN Palu.
3. Saudara-Saudaraku fitri dan Mahdir yang selama telah berjasa memberikan dukungan baik secara moral maupun secara material dalam menempuh pendidikanku sejauh ini.

4. Dekan Fakultas Ushuluddin Adaab dan Dakwah, Bapak Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. IAIN Palu.
5. Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag. M.A selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam beliau merupakan motivator bagi kami semua.
6. Bapak Dr. Adam M.Pd., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Ibrahim Latepo M.Sos.I. Selaku pembimbing II yang dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Sehingga mendapatkan gelas Sarjana Sosial (S.Sos).
7. Kepala perpustakaan Ibu Supiani, S.Ag. dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dengan cara yang baik.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palu.
9. Ibu Nurhayati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarudu, Ibu Fatmawati, S.Pd serta pegawai dan Guru-guru dan siswa-siswi yang bersedia membantu dalam penelitian ini.
10. Teman seperjuangan BKI dalam membina ilmu dan menggali pengalaman bersama demi mencapai cita-cita. Terima kasih atas motivasi dan dukungannya, pengalaman bersama kalian adalah kenangan yang sangat berharga dan berarti.
11. Serta teman-teman yang tidak bisa penyusun sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas semua bantuannya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, masih banyaak terdapat kekurangan dalam teknik penulisan maupun pembahasan materinya, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi kami semua pihak yang membaca.

Palu, 5 juli 2020 M.  
14 Dzullqa'dah 1441 H.

Penyusun

Asnia  
Nim. 16.4.13.0016

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penegasan istilah.....	4
F. Garis-garis besar isi Skripsi .....	5

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Konsep Persepsi.....	10
1. Pengertian persepsi.....	10

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	11
3. Proses terjadinya persepsi.....	13
4. Ciri-ciri umum persepsi.....	13
5. Hakikat Persepsi.....	12
<b>C. Konsep Tentang Guru BK</b>	
1. Pengertian Guru BK .....	14
2. Fungsi layanan Bimbingan dan Konseling .....	16
3. Ciri-ciri konseling.....	19
4. Layanan Guru BK di sekolah .....	22
5. Penanganan siswa bermasalah di sekolah .....	23
6. Layanan pembelajaran.....	24
7. Peran Guru Bimbingan Konseling.....	25
8. Persepsi Siswa Terhadap Guru BK .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	27
B. Lokasi penelitian.....	28
C. Kehadiran penelitian.....	29
D. Data dan sumber data.....	29
E. Teknik pengumpulan sumber data.....	30
F. Teknik analisis data .....	34
G. Pengabsahan data.....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	39
B. Peran guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu.....	49
C. Persepsi siswa terhadap BK di SMA Negeri 1 Sarudu .....	51

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65

## DAFTAR GAMBAR

1. SMA Negeri 1 Sarudu .....	67
2. Ruang kelas siswa di SMA Negeri 1 Sarudu .....	67
3. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sarudu .....	68
4. Guru BK dan Guru-guru di SMA Negeri 1 Sarudu .....	68
5. Siswa di SMA Negeri 1 Sarudu .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara.....	65
2. Daftar hadir informan.....	77
3. Dokumentasi penelitian.....	67

## **DAFTAR TABEL**

1. Sumber daya Manusia di SMA Negeri 1 Sarudu .....	43
2. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Sarudu.....	45
3. Staf SMA Negeri 1 Sarudu.....	46
4. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 sarudu .....	47

## ABSTRACT

Nama : Asnia  
Nim : 164130016  
Judul : Persepsi Siswa Terhadap Guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu  
Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu

---

Skripsi ini berjudul: *Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat*. Pokok permasalahan dalam skripsi ini memuat rumusan masalah bagaimana persepsi siswa terhadap guru BK, bagaimana peran guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data penyajian data dan verifikasi data (kesimpulan data).

Peran guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu sangat dibutuhkan untuk mendidik dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa di sekolah, agar masalah siswa dapat diselesaikan dengan adanya guru Bimbingan Konseling di sekolah.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa kepada guru BK ialah tidak semua siswa yang berpersepsi baik terhadap guru bimbingan konseling. Namun ada juga siswa mengatakan bahwa guru BK di sekolah ini kurang tegas dalam menangani siswa yang sering bolos dan terkadang guru BK suka bicara terus menerus kepada siswa apabila siswa melakukan kesalahan dan guru Bimbingan memberikan Motivasi kepada siswa.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Proses mendeteksi sebuah stimulus disebut sebagai persepsi. Makna ini dikonstruksikan berdasarkan representasi fisik yang ada, dengan pengetahuan yang sudah kita miliki. Sebagai contoh, perhatikan tanda 13. Bila ditanya itu huruf apa, ia mungkin akan menjawab bahwa itu huruf B, namun bila ditanya itu angka berapa, ia akan menjawab bahwa itu angka 13. Tanda-tanda aktualnya tetap sama, namun maknanya berubah sesuai harapan, untuk mengenali sebuah huruf atau angka. Bagi seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang sesuai untuk mempersepsi sebuah huruf atau sebuah angka, tanda itu mungkin tidak ada artinya.<sup>1</sup>

Bagaimana memahami persepsi, ini salah satunya dapat dilakukan berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para psikolog yang disebut sebagai pakar teori Gestalt. Gestalt memiliki arti “Pola” atau “Konfigurasi”. Dalam Bahasa Jerman untuk memahami Gestalt mengacu pada kecenderungan orang untuk mengorganisasikan informasi sensorik menjadi pola atau hubungan. Misalnya mempersepsi kepingan-kepingan atau potongan-potongan informasi yang tidak berhubungan. Dalam hal tersebut biasanya seseorang mempersepsi keseluruhan yang terorganisasi dan bermakna. Untuk aspek-aspek persepsi tertentu prinsip-prinsip Gestalt merupakan penjelasan yang masuk akal. Ada dua macam penjelasan dalam

---

<sup>1</sup>Eva Latifa *pengantar psikologi pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 64

teori pemrosesan informasi untuk bagaimana mengenali pola dan memberikan makna pada peristiwa sensorik. Pertama disebut sebagai *feature analysis* (analisis fitur/ciri) *bottom up processing* (pemrosesan dari bawah ke atas) karena stimulus harus dianalisis menjadi komponen-komponen dan dirakit menjadi sebuah pola yang bermakna dari bawah ke atas yang bergabung dengan sudut 45 derajat dan sebuah garis horizontal di tengah kedua garis itu. Bila melihat komponen-komponen ini, atau apapun yang hampir mendekati seperti  $\text{A}$  dan  $\text{A}$ , maka ia mengenali sebuah huruf A. Hal ini menjelaskan bagaimana dia mampu membaca kata-kata yang di tulis tangan oleh orang lain. Dan juga memiliki sebuah prototype (contoh terbaik atau kasus klasik) huruf A yang tersimpan di ingatan untuk digunakan bersama berbagai fitur untuk membantu mendeteksi huruf A.<sup>2</sup>

Bila semua persepsi hanya bersandar pada analisis cara dan prototipe, makna proses belajar akan sangat lambat. Untungnya, manusia memiliki kemampuan untuk mempersepsi berdasarkan pengetahuan dan harapan, yang disebut *top down processing* (pemrosesan dari atas ke bawah). Untuk mengenali pola dengan cepat, selain memperhatikan ciri-ciri, juga menggunakan apa yang sudah di ketahui tentang situasi itu, seperti apa yang di ketahui tentang kata-kata atau gambar-gambar atau cara dunia pada umumnya beroperasi. Sebagai permisalan, ia tidak akan pernah melihat tanda-tanda di atas sebagai huruf A, nilai yang belum memiliki pengetahuan

---

<sup>2</sup>Ibid ,64-65

tentang abjad Romawi. Jadi apa yang diketahui mempengaruhi apa yang sudah diketahui mempengaruhi apa yang dapat di persepsi.<sup>3</sup>

Sesuatu yang kita anggap sebagai dapat mempengaruhi interpretasi kita terhadap sinyal sensorik yang ambigu. Contoh ketika kita yakin akan adanya mahluk luar angkasa yang secara berkalah datang mengunjungi bumi, dan kemudian kita melihat benda bundar dilangit, maka kita mungkin mengatakan telah melihat hantu yang ternyata hanya sebuah jubah yang tergantung pada pintu.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>4</sup>

Makna dari bimbingan itu adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli didalamnya agar individu tersebut dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya.

konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut sebagai konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang disebut dengan konseli yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapinya oleh kondeli (klien).

---

<sup>3</sup>Ibid, 65

<sup>4</sup>Prayetno Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004),

Dengan demikian pengertian konseling secara umum adalah upaya bantuan yang dilakukan dengan cara empat mata antara guru BK dengan siswa.

### ***B. Rumusan masalah***

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat ?
2. Bagaimana Persepsi siswa terhadap Guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat ?

### ***C. Tujuan penelitian***

1. Untuk mengetahui peran guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat !
2. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat !

### ***D. Manfaat penelitian***

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara ilmiah penelitian ini di harapkan dapat memberikan nilai tambah dalam proses belajar mengajar khususnya dalam menangani persepsi siswa terhadap guru BK di SMA Negeri 1 sarudu.
2. Secara praktis, diharapkan tulisan ini dapat menjadi salah satu rujukan meningkatnya kualitas siswa.

### ***E. Penegasan istilah***

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda-beda dikalangan pembaca dapat menafsirkan beberapa istilah yang terkandung dalam judul proposal ini maka di bawah ini penulis tegaskan pengertiannya satu persatu sebagai berikut:

### 1. Persepsi

Persepsi adalah seseorang yang memberikan tanggapan atau pandangan kepada orang lain dengan apa yang ia lihat secara langsung dan maupun tidak langsung.

### 2. Guru

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, harus mengetahui, memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar. Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara aktif dan efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tujuan pembelajaran atau menguasai metode mengajar.<sup>5</sup>

### 3. Siswa

Siswa dapat menerima layanan yang berbeda dan sama keduanya diarahkan agar siswa dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan kemampuannya sendiri.

## ***F. Garis-garis besar isi Skripsi***

Untuk memberikan gambaran awal mengenai isi Proposal Skripsi ini, maka berikut Penulis kemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai informasi awal

---

<sup>5</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2007), 163

mengenai masalah yang akan diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yaitu tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti.

Bab kedua tinjauan pustaka, konsep tentang persepsi, pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, proses terjadinya persepsi, ciri-ciri umum persepsi, Hakikat persepsi. Konsep tentang guru BK, Pengertian Guru BK, fungsi layanan bimbingan dan konseling, ciri-ciri konseling, layanan guru BK di sekolah, penanganan siswa bermasalah di sekolah, layanan pembelajaran.

Bab ketiga menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data tehnik pengumpulan data tehnik analisis data, pengabsahan data.

Selanjutnya pada bab keempat diuraikan tentang hasil penelitian ini yaitu Persepsi Siswa Terhadap Guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Saruddu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat yang penulis peroleh di lapangan yang juga menguraikan beberapahal seperti bagaimana persepsi siswa terhadap guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu serta usaha dan kendala yang dihadapi di Sekolah SMA Negeri 1 Sarudu, dalam rangka Persepsi Siswa Terhadap Guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu tersebut.

Kemudian di bab kelima diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait permasalahan dalam proposal skripsi ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa beberapa penelitian terkait dengan yang dilakukan penulis antara lain.

1. Skripsi yang ditulis Septian Wahyu Adhitama Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta 2016, Skripsi yang berjudul (*Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktifitas Air Di SMP Negeri 2 Klaten*). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan untuk mengurangi persepsi siswa terhadap pembelajaran di SMP kelas VIII.
2. Skripsi yang ditulis Nikmatul Fauziah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015, Skripsi yang berjudul (*Persepsi Siswa*

*Terhadap Guru Dalam Penggunaan Saintifik Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Ekskresi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Mijen Demak Tahun Ajaran 2014/2015*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru dalam penggunaan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Mijen.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas tentang persepsi siswa terhadap guru di sekolah dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan. Penelitian pertama membahas tentang membahas tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran aktifitas air di SMP 2 Negeri 2 klaten, sedangkan penelitian kedua membahas tentang persepsi siswa terhadap guru dalam penggunaan saintifik dan pengaruhnya dalam hasil belajar.

Terkait dengan penelitian diatas yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis mengangkat pembahasan tentang persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling di sekolah dikarenakan belum banyak peneliti sebelumnya membahas tentang peneltian tresebut. Maka penulis mengangkat judul tersebut untuk mengetahui persepsi siswa di sekolah.

## ***B. Konsep Tentang Persepsi***

### ***1. Pengertian persepsi***

Persepsi adalah proses dengan dimana seseorang menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra seseorang. Persepsi ini mempengaruhi rangsangan (Stimulus) atau pesan apa yang sudah di serap dan makna yang sudah diberikan kepada mereka mencapai kesadaran.<sup>6</sup>

Menurut Moskowitz dan Orgel menyatakan persepsi itu merupakan proses yang intergrated dari individu terhadap stimulus yang proses yang intergrated dari individu terhadap stimulus yang di terimanya. Dengan demikian dapat di temukan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang di terima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang interrogated, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.<sup>7</sup>

Bennett, Hoffman, Prakash menyatakan bahwa “persepsi merupakan aktivitas aktif yang melibatkan pemebelajaran, pembaruan, cara pandang, dan pengaruh timbal balik dalam pengamatan”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Josep A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia edisi kelima*, (Jakarta: Professional Books, 1997), 74

<sup>7</sup>Jalaluddin Rahkmat, *psikologi Komunikasi*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985), 51

<sup>8</sup>Wenner J. Severin-James W. Tankard, Jr *Teori Komuikasi edisi kelima*, (Jakarta kencana prenada Media group, 2009), 84

Menurut Bimo Walgito persepsi merupakan keadaan yang intergrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya, maka apa yang ada dalam diri individu, pengalaman pengalaman individu akan ikut aktif dalam persepsi individu. Oleh karena itu, individu akan memberikan arti terhadap stimulus dengan cara yang berbeda-beda meskipun obyek yang di persepsikan sama.<sup>9</sup>

Bagi Matlin, persepsi merupakan suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui system alat indera manusia.<sup>10</sup>

Hasil persepsi berupa interpretasi, penilaian, pandangan, tanggapan, dan pengertian seseorang terhadap obyek yang dipersepsikan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu sendiri, seperti pengetahuan, pengalaman, emosi, dan kepribadian seseorang.

Jadi yang di maksud dengan persepsi adalah pemahaman atau suatu proses ketika seseorang mengorganisasikan informasi dalam pikirannya, mengalami dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Informasi yang di terima oleh indera dapat berasal dari stimulus lain yang ada pada saat terjadi persepsi, atau berdasarkan respon emosional, konseptual, atau perilaku yang tersimpan sebelumnya. Persepsi adalah dasar proses kognitif atau psikologis perilaku yang di tunjukkan individu dapat berbeda-beda karena persepsi bersifat individual.

## ***2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi***

### ***a. perhatian yang selektif***

---

<sup>9</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: CV Andi Offset 1978), 54

<sup>10</sup>Suharman, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya:Srikandi, 2005), 23

dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang di terimanya. Untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.<sup>11</sup>

b. Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak di antara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsangan yang paling besar di antara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangan yang paling kuat.

c. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tertentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tertentu bukan barang

---

<sup>11</sup>Abdul Rahman Saleh, *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, (Jakarta: Cet.1 2004), 118-119

baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang Mentawai di pedalaman siberut atau saudara yang ada di pedalaman irian jaya.

### ***3. Proses Terjadinya Persepsi***

Proses terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgiato, terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut di tangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik, proses tersebut dinamakan proses kealaman.
- b. Stimulus suatu obyek yang di terima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera seacara normal.
- c. Otak selajutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses di mana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.<sup>12</sup>

### ***4. Ciri-ciri Umum Persepsi***

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, disebut sebagai dunia persepsi, agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna

---

<sup>12</sup>Ibid, 71



Ada ciri-ciri umum persepsi tertentu dalam dunia persepsi:

- a. Modalitas: rangsangan-rangsangan yang di terima harus sesuai dengan *modalitas* tiap-tiap indera, yaitu *sifat sensoris dasar* dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya)
- b. Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); yang dapat mengatakan atas-bawah, tinggi rendahnya, luas sempit, latar depan-latar belakang, dan lain-lain.
- c. Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai *dimensi waktu*, seperti cepat lambat, tua-muda, dan lain-lain.<sup>13</sup>
- d. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu, objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang mengatur dengan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- e. Dunia penuh arti, dunia persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dengan diri kita.

## **5. Hakikat Persepsi**

### **a. Persepsi Merupakan Kemampuan Kognitif**

Persepsi ternyata banyak melibatkan kegiatan kognitif. Pada awal pemeentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang telah akan diperhatikan. Setiap kali untuk memusatkan perhatian lebih besar

---

<sup>13</sup>ibid, 89-92

kemungkinan akan memperoleh makna dari apa yang telah ditangkap, lalu menghubungkannya dengan pengalaman yang lalu, dan di kemudian hari akan diingat kembali.

b. *Peran Atensi dalam Persepsi*

Selama tidak dalam keadaan tidur, maka sejumlah rangsangan yang besar sekali saling berlomba menurut perhatian orang lain. Biasanya, manusia dan hewan lainnya akan memilih mana yang rangsangan tersebut yang paling menarik dan palig mengesankan. Keterbukaan dalam untuk memilih inilah yang disebut dengan *atensi* atau *perhatian*.

Persepsi juga di jelaskan dalam Al-Quran. Persepsi sebagai fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa realistik kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai mahluk yang di berikan amanah. Dalam Al-quran beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan seperti yang terkandung dalam (QS. Al-mu'minun:12 dan 14).<sup>14</sup>

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ  
ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَنَّاكُمْ  
اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Terjemahnya:

dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari sari patih (berasal) dari tanah. Kemudian, air mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami menjadikan dia mahluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah, Pencipta yang paling baik.

---

<sup>14</sup>Ibid, 126

### ***C. Konsep Tentang Guru BK***

#### ***1. Pengertian Guru BK***

Guru BK atau sekarang juga disebut juga sebagai konselor sekolah adalah tenaga pendidik profesional yang memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Tugas mereka membantu peserta didik untuk belajar.

Tugas mereka membantu peserta didik untuk belajar.<sup>15</sup>

Peserta didik yang memiliki kesulitan hendaknya dibantu untuk belajar sebanyak mungkin, dengan demikian semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan sekolah adalah pembelajaran. Sedangkan tujuan Guru BK (konselor) membantu peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajarnya. Oleh karena itu konselor dan guru-guru bekerja sama untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. Guru BK (konselor) membantu guru dalam menelusuri permasalahan peserta didik.<sup>16</sup>

Pelaksanaan, peserta didik atau konseli dibantu oleh konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, menemukan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan terbaik untuk mewujudkan keputusannya dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupannya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Datuk fitra, *Jadi Guru BK ? Siapa Takut ! panduan lengkap dan praktis menjadi guru BK*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET,2017), 38

<sup>16</sup>Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Cet.3 (Jakarta: Rajawali Pers,2013), 32

<sup>17</sup>Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling*, Cet. 1(Yogyakarta: Gava Media,2015),180

Konseling (*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik Bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan.

Sebagai aktifitas inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan dapat dianggap belum ada jika tidak dilakukan konseling.<sup>18</sup>

Istilah konseling yang berasal dari Bahasa Inggris (*Counseling*) di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*Counsel*” yang mempunyai beberapa arti yaitu nasihat (*to take counsel*). Guru bimbingan konseling sangat penting di sekolah karena bimbingan dan konseling dapat membantu murid-murid agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan diri. Jika hal-hal itu diketahuinya dan dipahaminya dengan baik, maka murid itu tentu mempunyai rencana untuk mengarahkan dirinya kearah realisasi diri yang mempertimbangkan kenyataan sosial dan lingkungan lainnya. Tentu atas bantuan konselor.

Menurut Mortensen (1964) menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi di mana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan untuk menemukan masalahnya. Dalam pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antar pribadi (konselor dan klien) di mana konselor membantuklien supaya memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.

---

<sup>18</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling edisi revisi lima* (Jakarta: Rajawali pers,2013), 20

Tujuan Bimbingan dan Konseling, secara implisit, sudah bisa diketahui dalam rumusan tentang bimbingan dan konseling seperti telah di kemukakan diatas. Individu atau siswa yang dibimbing, merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Oleh sebab itu, merujuk kepada perkembangan individu yang dibimbing, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya. Dalam proses konseling, konseli diajak untuk dapat memahami dirinya sesuai dengan kenyataan yang ada. Memang sering terjadi konseli yang datang ke ruang konseling dengan membawa keyakinan diri yang tidak dapat diubah dan sering kali menyalahkan orang lain atau membawa gangguan psikologis.

## ***2. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling***

Secara teoretikal fungsi Bimbingan dan Konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri,

Adapun tugas bimbingan dan konseling secara umum adalah memberikan layanan kepada klien agar mampu mengaktifkan potensi fisik dan psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan berbagai kesulitan hidup yang dirasakan penghalang atau penghambat perkembangan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu.

Menurut Arthur J. Jones dan Harald, dalam bukunya *Guidance in Purpose Living*, bahwa antara bimbingan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam proses,

terutama yang berkaitan dengan upaya untuk membantu anak didik menemukan atau memenuhi berbagai mengembangkan tujuan-tujuan hidupnya, merumuskan rencana kegiatan dalam rangka mencapai tujuan hidupnya, serta dalam proses merealisasikan tujuan tersebut.<sup>19</sup>

- a. Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- b. Fungsi penyaluran merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu untuk memilih dan menetapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam pelaksanaan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam ataupun diluar lembaga pendidikan.
- c. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru, dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidik, umat, kemampuan, dan kebutuhan individu. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi, memilih metode proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran seseuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.
- d. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangan secara optimal.

---

<sup>19</sup>Ibid, 33

e. Fungsi pengetasan

Pengatasan disini adalah bagaimana seorang konselor tersebut membantu mencoba untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh kliennya, seperti yang diharapkan oleh kliennya ketika ia pergi ke konselor dengan harapan permasalahan yang tengah dihadapi olehnya dapat diselesaikan.

f. Fungsi pencegahan

Bagi seorang konselor yang professional yang misi tugasnya dipenuhi dengan perjuangan untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghargai perkembangan individu, upaya pencegahan tidak sekedar merupakan ide yang bagus tetapi adalah suatu keharusan yang bersifat etis.

g. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik. Yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil perkembangan yang telah di capai selama ini. Pemeliharaan yang demikian itu adalah pemeliharaan yang mengembangkan. Oleh karena itu fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan tidak dapat dipisahkan.

h. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek sosial-pribadi, belajar, dan karir. Terkini yang dapat digunakan adalah konseling dan remedial teaching.

- i. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola pikir sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif.

### **3. Ciri-ciri Konseling**

Konseling merupakan pelayanan profesional yang memiliki ciri-ciri tertentu yang berbeda dengan pelayanan bimbingan yang lain. Combs and Avila (1987); Bramme” and shostrom (1982); Depdiknas (2004); dan Asosiasi Bimbingan dan Konseling (2005) mengemukakan beberapa ciri konseling yaitu: konseling sebagai profesinya bantuan (*helping profession*); Konseling sebagai hubungan pribadi (*relationship counseling*); konseling sebagai bentuk intervensi (*interventions repertoire*), konseling untuk masyarakat luas (*counseling for all* ); dan konseling sebagai pelayanan psikopedagogis (*psycho-pedagogical service*).

#### **1. Konseling sebagai profesi bantuan (Helping Profession)**

Sebagai profesi bantuan, konseling merupakan pelayanan masyarakat (*public service*) yang diberikan konselor profesional yang karena kepribadiannya, pengetahuannya dan keterampilannya, serta pengalaman harkat dan martabat kemanusiaan dengan cara memfasilitasi perkembangan individu dan kelompok individu, agar individu

tersebut dapat mengembangkan dirinya sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat yang memiliki motivasi (*self motivated*)<sup>20</sup>

Pelayanan konseling senantiasa di kembangkan oleh organisasi profesi selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni ( IPTEKS) dari aspek metode atau teknik, kualitas layanan, norma, dan etik. Perkembangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa kekuatan dan eksistensi suatu profesi muncul dari kepercayaan masyarakat. (*public trust*). Kepercayaan public akan menentukan definisi profesi dan memungkinkan anggota profesi berfungsi dalam cara fesional. Dengan demikian, konseling sebagai profesi bantuan diberikan kepada masyarakat luas dengan mendasarkan pada kode etik profesi konseling.

## 2. Konseling sebagai hubungan pribadi

Konseling sebagai hubungan pribadi merupakan proses pertalian timbal balik antara seorang konselor, yaitu individu yang memberikan pelayanan konseling dengan seorang konseli atau kelompok konseli yaitu individu yang memperoleh pelayanan konseling.

Kualitas proses hubungan pribadi ini sangat mempengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu: 1. Kualitas pribadi konselor seperti ketulusan, kejujuran, kehangatan, penuh penerimaan, keselarasan pikiran, perasaan, dan perbuatannya sehingga ia bisa dengan akurat berempati dengan konselinya. 2. Kredibilitas konselor yang karismatik biasanya sangat dipercaya konseli; dan 3. Pendidikan dan pengalaman

---

<sup>20</sup>Hartono. *psikologi konseling edisi revisi* (Jakarta: prenada media group, 2012), 33

konselor. Konselor memiliki pendidikan tinggi serta pengalaman yang luas akan mengembangkan kepercayaan yang tinggi pada konseli.

### 3. Konseling sebagai bentuk intervensi (Interventions Repertoire)

Konseling sebagai bentuk intervensi merupakan bantuan professional konselor untuk memengaruhi konseli agar ia dapat mengubah perilakunya kearah yang lebih maju (*progressive*). Sebagai contoh kebiasaab merokok menjadi tidak merokok.

### 4. Konseling untuk masyarakat luas (Counseling for all)

Pelayanan konseling tidak lagi terbatas pada lingkungan pendidikan sekolah, melainkan juga dalam *setting* luar sekolah dan kemasyarakatan. Konseling merupakan pelayanan public (*public service*) yang diabdikan untuk memafsilitasi perkembangan individu sebagai anggota masyarakat, agar terhindar dari hambatan atau kendala, sehingga diperoleh kebahagiaan hidup, wilayah kekhususan konseling, mencakup; pendidikan, perkawinan, karier, rehabilitasi, kesehatan mental, dan tarumatis.<sup>21</sup>

### 5. Konseling sebagai pelayanan psikopedagogis (psycho-pedagogical service)

Konseling merupakan pelayanan professional yang dikemas dengan menggunakan ilmu psikologi dan pendidikan. Dalam kapasitas sebagai pendidik, konselor berperan dan berfungsi sebagai seorang pendidik psikologi (*psychological educator*) atau disebut *psychoeducator*. Konselor adalah seorang ahli psikologi dan ahli pendidikan yang berkompeten dalam hal; penguasaan konsep dan praksisi

---

<sup>21</sup>Ibid, 36

pendidikan memiliki kesadaran komitmen etika profesional, menguasai konsep perilaku dan perkembangan individu menguasai konsep dan praksis assessmen, proses konseling sebagai proses psikologis karena konseling merupakan suatu proses yang dibangun dengan menggunakan teori-teori psikologis.

Proses konseling sebagai proses psikologis karena konseling merupakan suatu proses karena konseling merupakan suatu proses yang dibangun dengan menggunakan teori-teori nistik, dimana teori-teori itu memiliki pandangan yang berbeda tentang manusia.

Pengertian bimbingan konseling diatas yang di jelaskan didalam Al-Quran bahwasanya setiap manusia dengan problematikanya dalam hidup dan kehidupan serta bagaimana mencari alternative solusi terhadap problematika tertentu atau suatu masalah yang tengah dihadapi oleh seseorang seperti spiritual, moral, dan masalah lainnya. Seperti yang terkandung didalam (QS. Al-Nahl:125).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada Tuhan-Mu dengan hikmah dan pembelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

#### **4. Layanan guru BK di sekolah**

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial kegiatan belajar serta perencanaan pengembangan karier. Layanan Bimbingan dan Konseling

memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok. Layanan Bimbingan dan Konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.<sup>22</sup>

Kedudukan sebagai personel dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah guru memiliki posisi strategis. Di banding dengan guru pembimbing atau konselor, misalnya guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Apabila rinci ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh seorang guru, ketika ia diminta mngambil bagian dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah.

#### ***5. Penanganan Siswa bermasalah di Sekolah***

Sekolah ini sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Upaya untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah dan dilakukan dua pendekatan yaitu: (1) pendekatan disiplin dan (2) pendekatan bimbingan dan konseling.

Penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku disekolah beserta sanksinya. Sebagai salah satu komponen organisasi sekolah, aturan (tata tertib) siswa beserta sanksinya memang perlu ditegakkan untuk mencegah sekaligus menanggapi terjadinya berbagai penyimpangan perilaku siswa. Demikian, sekolah buka “lembaga hokum” yang harus

---

<sup>22</sup>Hikmawati fenti. *Bimbingan Konseling edisi revisi* (Jakarta: Rajawali, pers, 2012), 1 9-20

mengobrol sanksi kepada siswa yang mengalami gangguan penyimpangan perilaku. Sebagai lembaga pendidikan, justru kepentingan utamanya adalah bagaimana berusaha menyembuhkan segala penyimpangan perilaku yang terjadi pada para siswanya.

#### **6. *Layanan pembelajaran***

Layanan pembelajaran adalah bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang di selenggarakan di sekolah.

Layanan pembelajaran ini dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntunan kemampuannya yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.<sup>23</sup>

Fungsi bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan pembelajaran ini adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan pembelajaran ada beberapa yaitu sabagai berikut.

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar.

---

<sup>23</sup> Drs. Samsul Munir Amin, M.A. *Bimbingan dan Konseling islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 289

- b. Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik.
- c. Pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya dan menjawab, dan menulis.

### **7. Peran Guru Bimbingan Konseling**

- a. Peran sebagai motivator

Keberadaan guru bimbingan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar.<sup>24</sup>

- b. Peran sebagai pengembangan pembelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan konseling disekolah berperan memberikan layanan kepada siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan ssecara efektif disekolah.

- c. Peran penunjang kegiatan pendidikan

Tugas pendidik siswa adalah sebagai guru disekolah, termasuk gueu bimbingan konseling.

- d. Peran sebagai pengembangan (*perseverative*) Potensi diri.

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, bai mengenai minat maupun mengenai bakat

---

<sup>24</sup>Muhammad Surya, *mewujudkan Bimbingan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018, 102

siswa. Pelayanan bimbingan konseling di jenjang sekolah mencegah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena di jenjang ini konselor dapat berperan penting secara maksimal dalam memfasilitasi potensi yang dimiliki.<sup>25</sup>

e. Peran pencegahan (preventif) Masalah

Bila bimbingan konseling disekolah bertujuan untuk membekali siswa siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari.

f. Peran membangun karakter mulia siswa

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran guru bimbingan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik disekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling siswa dapat membentuk karakter yang lebih baik.

## **8. Persepsi siswa terhadap guru Bimbingan Konseling**

Gurunya baik, peramah suka bercanda kepada siswa, dan mudah bergaul dengan siswa akan tetapi guru Bimbingan konseling dalam memberikan layanan dengan baik kepada siswa, dan juga tidak pilih kasih dengan siswa yang lainnya. Dan ada juga siswa mengatakan bahwa guru Bimbingan konseling kurang tegas dalam menagani siswa yang bermasalah di sekolah.

---

<sup>25</sup>W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di institute Pedidikan*. (Jakarta: Media Abadi, 1991). 112

Akan tetapi guru bimbingan konseling selalu berusaha membimbing siswa di sekolah dengan baik

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujuakan untuk mendeksripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di kumpulkan di lapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis, tentang keadaan objek-objek alam. Usaha pengumpulan datanya dilakukan langsung dengan wawancara, observasi. Sedangkan metode deskriptif merupakan suatu metode meneliti status kelompok manusia, suatu subjek. Sistem penelitian ataupun suatu kelas pada peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian adalah membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan, sikap pandangan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Suharsimin, Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu Pendekatan*, Edisi II Cet IX (Jakarta: Renika Cipta 1992), 209

Sedangkan deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara factual dan dan cermat. Dengan kata lain metode penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran dan memaparkan secara analitik.

Penulis akan meneliti suatu permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mengumpulkan data-data yang di peroleh, kemudian mengolah data, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga di dapatkan pemahaman yang jelas. Alasan memilih jenis penelitian ini peneliti berupaya menggali data berupa persepsi (pandangan) responden dalam bentuk cerita rinci atau data yang asli dan hasil pengamatan data dilapangan, yaitu sekolah sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, factual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang ada di penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu penelitian ini dapat disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini data primernya menggunakan data yang bersifat data verbal yaitu berupa deskripsi yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan mengenai kinerja guru.

#### ***B. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian***

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah ingin mengetahui persepsi siswa terhadap guru Bimbingan Konseling.

### ***C. Kehadiran peneliti***

Kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah yang lebih berfokus pada penerapan metode diskusi oleh seorang pendidik dalam menjalankan pekerjaan yang telah menjadi kewajiban atau sebagai tugas pokoknya.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh obyek peneliti dengan tujuan untuk mendapat data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi ini atau penelitian ini.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarudu dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu. Dengan demikian peneliti akan di ketahuinya di lokasinya.

### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data penelitian ini dikumpulkan terutama dari sumber utama atau informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang diteliti dan sumber data yang lainnya. Adapun yang menjadi sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh atau diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan. Jadi data primer tersebut merupakan kata-kata dan tindakan yang diperoleh dilapangan yang berasal dari para Informan dengan cara yang diamati atau diwawancarai yang kemudian dicatat oleh penulis.

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.<sup>27</sup> Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan obyek penelitian yang menunjukkan gambaran umum, SMA Negeri 1 Sarudu seperti sejarah, keadaan pendidik, peserta didik, Sarana dan prasarana pendidikan. Sumber data yaitu data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sarudu Kabupaten Sarudu Kecamatan Pasangkayu Provinsi Sulawesi barat dan sebagai penunjang adalah buku, arsip, dan dokumen resmi yang ada di SMA Negeri 1 Sarudu.

---

<sup>27</sup>Amirul Hadi dan Haryono *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I. Bandung Persada Setia 1992), 194.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan isi, penulis menggunakan

teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Teknik observasi**

Teknik observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.<sup>28</sup>

Observasi yang dimaksud sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.” Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berbeda bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian.

Observasi pada saat di lokasi penelitian, penulis harus dapat mengumpulkan data-data yang sesuai dengan keadaan yang akan diteliti, dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidika khususnya di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

---

<sup>28</sup>Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Cet. I; Bandung: Mandar Maju, 1999), 157.

Observasi langsung ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai persepsi siswa tentang guru bimbingan konseling. Interaksi siswa dengan guru bimbingan konseling serta pandangan siswa selama ini terhadap guru bimbingan konseling.

## 2. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara Tanya jawab.

Wawancara merupakan teknik atau pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan dengan mencatat jawaban, informan, dan penjelasan yang di berikan informan dengan memakai alat.

Tulis lexy J. Moleong menyatakan bahwa “wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”<sup>29</sup>.

penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus di bahas. Dengan pedoman ini peneliti, peneliti selanjutnya akan menyesuaikan pertanyaan dengan konteks saat wawancara berlangsung meskipun demikian perlu di perhatikan bahwa pertanyaan tersebut dapat nantinya berkembang lagi dilapangan, namaun tetap diarahkan pada focus penelitian.

Isi pernyataan yang diajukan disesuaikan dengan tujuan penelitian dan di arahkan sesuai dengan kebutuhan data yang ingin di peroleh. Disini pertanyaan yang

---

<sup>29</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi revisi*, Cet ke XII (Bandung: Remaja Rosdakarya), 165

diajukan adalah pertanyaan yang terkait dengan guru bimbingan konseling bagaimana pandangan atau persepsi siswa tentang guru BK. Alat pengambilan data ini di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh data objekif yang di perlukan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah alat tulis dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara di susun secara acak atau tidak terstruktur sebagai di uraikan oleh suharsimi Arikunto berikut ini:

Data pedoman wawancara yang banyak garis besar yang akan di tanyakan, tentu kreativitas peneliti sangat di perlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini banyak tergantung dari pewawancara yang mengemukakan jawaban responden ?<sup>30</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bertahap (terpimpin), karena wawancara memiliki sifat bebas tidak terikat selama tidak mengacu pada pokok-pokok masalah yang akan diwawancarai. Burhan Bungin menjelaskan yaitu:

“Wawancara yang di lakukan akan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”.

Untuk mendapatkan data wawancara yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka peneliti harus membuat pedoman wawancara sebagai program memuat pertanyaan atau pokok yang di tanyakan kepada informan, sehingga jawaban informan dapat diperoleh seacar rinci. Adapun yang menjadi objek wawancara adalah siswa SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>30</sup> Ibid 197

Dokumentasi adalah teknik/metode pengumpulan data dengan mengkaji dokumen yang di anggap penting dan mendukung kelengkapan data dan yang mencakup: arsip sejarah, arsip surat penting buku-buku memori berkaitan dengan masalah yang di teliti. Dalam tehnik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah data dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam tehnik dokumentasi ini, penulis menggunakan handponhe sebgai alat perekam saat wawancara dan saat mengambil gambar sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan dilokasi tersebut.

Irwan Suharsono membagi teknik pengumpulan data melalui dokumen menjadi 2 bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu dokumen yang di tulis langsung oleh yang mengalami peristiwa.
2. Data skunder, yaitu peristiwa yang di laporkan kepada orang yang selanjutnyaa di tulis oleh orang tersebut.<sup>31</sup>

Dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dengan membantu peneliti dalam masalah dalam meneliti masalah yang akan di angkat dalam peneliti ini.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah data di kumpulkan, maka selanjutkan adalah menganalisis data dengan cara mengurutkan dan mengoordinasikan data ke dalam suatu pola atau urutan yang mengurutkan dan mengoordinasikan data ke dalam suatu pola atau

---

<sup>31</sup>Irwan Suharsono, *metode penelitian sosial* Cet,1 (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), 65.

urutan yang sistematis sesuai pembahasan. Menurut Patton sebagai sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Maleong “analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan urutan dasar.”

Pendapat Patton dipahami bahwa yang membedakannya dengan penafsiran yang memberikan arti yang cukup signifikan antara di mense uraian yang lainnya. Analisis data yang di maksud adalah pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan di lapangan dan komentar peneliti, dokumen yang berupa laporan, dan sebagainya.

Data di peroleh melalui peneliti ini dengan menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu uraian lengkap data yang terdapat di lapangan saat penelitian berlangsung. Berarti semua data yang telah di peroleh di himpun dalam kumpulan data dan sesuai dengan tujuan dan arah yang di maksud. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interviu dan dokumentasi.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang di peroleh dari lapangan penelitian. Model- model data yang di sajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data di pahami dengan benar dan jelas. Pada bagian data, penulis menguraikan proses pelacakan dan pengaturan wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya.

penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data di pahami dengan benar dan jelas. Pada bagian data, penulis menguraikan proses pelacakan dan pengaturan wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya.

Analisis data ini melakukan pemecahan masalah dan pencarian pola lewat pengungkapan hal-hal yang penting untuk di laporkan bersifat kualitatif, dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Cara Induktif, yaitu metode analisa data yang dimulai dari data yang bersifat khusus kepada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat umum. Tujuannya adalah untuk menganalisa data yang di lakukan dengan menggunakan pola pikir yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang bersifat khusus. Kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Cara Deduktif. Cara ini analisa data dengan bertolak pada informasi yang bersifat umum kepada pengetahuan-pengetahuan bersifat khusus cara ini kebalikan dari cara Induktif.
- c. Cara komparatif, analisa data dengan cara membandingkan antara dua atau lebih data yang sama. Kemudian di rumuskan kedalam satu pemahaman yang benar dan akurat.

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data yakni cara pengambilan keterampilan dari penulis data tersebut. Penyusunan data sesuai dengan kebutuhan hal ini bertujuan agar data

yang diperlukan. Tidak dimasukkan dalam pembahasan proposal skripsi selanjutnya.

Langkah selanjutnya dalam analisis dan kualitatif . “Menurut Miles and yang hukuman yang dikutip sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahaap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data merupakann kesimpulan yang bisa di percaya.

### ***G. Pengabsahan Data***

Dalam proposal perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan di lakukan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitaas data. Uji tranferabilitas (validitas eksternal/generalisasi). namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *memberheck*, dan analisis kasus negatif. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukan dengan menggunakan metode trigulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekab atau sebagai pembanding terhadap data ini.

Penggunaan metode ini merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, metode penelitian ini digunakan dan

disesuaikan dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.<sup>32</sup>

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tinjauan untuk memperoleh data yang valid, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi, atau wawancara dengan berbagi unsur yang terlibat dalam objek penelitian ini di tempat di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Sarudu Provinsi Sulawesi Barat yaitu Siswa dan Guru Bimbingan Konseling agar dapat di ketahui kesalahan-kesalahan yang ada. Lalu kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

---

<sup>32</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kuantitatif* (Bandung: Cet ke 27, 2018),294

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### ***1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten***

##### ***Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat***

Latar belakang berdirinya sekolah SMA Negeri 5 Pasangkayu di bangun pada tanggal 20 juni 2006, hanya ada 3 ruang belajar di mana sebagian siswa ada yang masuk siang di karenakan ruang kelas yang tidak cukup. SMA Negeri 5 Pasangkayu letaknya di Desa Sarudu kecamatan Mamuju Utara Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Pada awal proses belajar mengajar di SMA Negeri 5 pasangkayu tenaga pengajar yang mengajar di sekolah seratus persen adalah tenaga honorer dan oleh kakandep Dikbud kabupaten pasangkayu, dan kepalah sekolah yang pertama di SMA Negeri 5 Pasangkayu Kecamatan Mamuju Uatara Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawei Barat yaitu kepala sekolah pertama bapak Mujibu Rahman di periode 2006 sampai 2009. Setelah bapak Mujibu Rahman selesai menjabat maka bapak Arman yang menjabat jadi kepalah sekolah yang kedua mulai 2009 sampai 2013. Dan kemudian setelah bapak Arman di pindahkan disekolah SMP maka ibu Nurhayati yang di angkat menjabat sebagai kepalah sekolah mulai 2013 sampai sekarang. Di bulan yang

sama SMA Negeri 5 pasangayu kedatangan guru tambahan dari lulusan Universitas

Hasanuddin (UNHAS). SMA 5 pasangayu pernah mendapatkan julukan siswa yang terbanyak di kabupaten Pasangkayu sebanyak 520 siswa.<sup>33</sup>

Pada tahun 2016 nama SMA Negeri 5 Pasangkayu berubah nama sekolah menjadi SMA Negeri 1 Sarudu yang di sahkan pada tahun 2017 bersamaan dengan pembentukan kecamatan. Dan nama SMA Negeri 1 Sarudu di ambil dari nama kecamatan di karena kan dengan terbentuknya aturan baru di kecamatan maka tiap nama sekolah di rubah sesuai dengan kecamatan daerah masing-masing. Dan saat ini SMA Negeri 1 Sarudu sudah memiliki ruangan sebanyak 18 hingga SMA Negeri 1 Sarudu di kenal sebagai sekolah unggul di Kecamatan Sarudu di karenakan jumlah siswanya yang banyak.

## ***2. Identitas SMA Negeri 1 Sarudu***

1. Nama sekolah : SMA Negeri 1 Sarudu
2. NPSN : 40601859
3. NSS :3031330203005
4. Jenjang : SMA
5. Statu sekolah : Negeri
6. SK pendirian sekolah : 410/1168/MN/VII/2006
7. Akreditasi sekolah : B
8. Tanggal Izin Operasional : 18-07-2006

---

<sup>33</sup>Dokumen kantor SMA Negeri 1 Sarudu, 17 Januari 2020

9. Kurikulum	:2013
10. Alamat sekolah	: Jl. Trans Sulawesi Barat
11. Luas tanah	: 20000 M <sup>2</sup>
12. Kabupaten	: Pasangkayu
13. Kecamatan	: Sarudu
14. Provinsi	: Sulawesi Barat

#### Visi Misi SMA Negeri 1 Sarudu

- Visi

Menghasilkan insan yang beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mempunyai pola pikir yang inovatif, kreatif, kompetitif dan berwawasan lingkungannya.

- Misi

1. Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
2. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajran.
3. Mengoptimalkan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang komperehensif dan integratife dengan tolak ukur peningkatan mutu siswa.
4. Meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dedikasi dan rasa peduli masyarakat sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

5. Mengembangkan dan meningkatkan kinerja setiap personil sekolah agar dapat bekerja sama dan saling mendukung sebagai suatu system untuk mencapai tujuan sekolah.
  6. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
  7. Memberdayakan semua sarana prasarana penunjang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.
  8. Meningkatkan kesadaran untuk mencintai dan memelihara lingkungan.
- Tujuan
    1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada allah tuhan yang maha Esa dan berahlak mulia.
    2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
    3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
    4. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.

5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
6. Melaksanakan program penghijauan (go green).

### **3. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarudu**

Ada pun Kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Sarudu sebagai berikut:

1. Bapak Mujibu Rahman, S. Pd. Pada Tahun 2006-2009
2. Bapak Arman. S.pd Pada tahun 2009-2013
3. Ibu Nurhayati. S.Pd Pada tahun ajaran 2013 sampai sekarang

### **4. Sumber Daya Manusia**

Jumlah Guru dan pegawai SMA Negeri 1 Sarudu ada 29 berdasarkan sumber data dari Sekolah yang ada sebagai Berikut:<sup>34</sup>

**Tabel. 1**

NO	Nama	Jabatan
1.	Nurhayati S.pd 19700901 200312 2 007	Kepala sekolah SMA Negeri 1
2.	Fatmawati S.pd 19860808 2010012 005	Guru
3.	Nur Najmi S.pd 19810606 201001 2 011	Guru
4.	Muh Basri S.pd 19840927 201101 1 005	Guru

---

<sup>34</sup>Dokument SMA Negeri 1 Sarudu, 17 Januari 2020

5.	Suhartini S.pd 1988021921101 2 007	Guru
6.	Iskandar S.pd. I 19800607 200604 1 011	Guru
7.	Mukarramah, SE 19790922 200903 2 001	Guru
8.	Muh Rusli, S.Pd 19800516 201001 1 004	Guru
9.	Mansyur. S.pd 19860514 201001 1 002	Guru
10.	Farchdiman S.pd 19870723 201001 1004	Guru
11.	Johan Deni Qholik S.pd	Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan
12.	Rosma O S.pd 19830926 201001 2 005	Bendahara sekolah
13.	Yani S.pd 19811207 201001 2 009	Guru
14.	Lukman Efendi S.pd 19840122 200903 2 001	Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum
15.	Afdal S.pd	Guru
16.	Risnawati S.pd	Guru
17.	Martini S.pd 19861012 201101 2 019	Guru
18.	Mustika S.pd	Guru
19.	Salviani S.E	Guru
20.	Syarifuddin S.pd 19805516 201001 1 002	Guru
21.	Mustajab S.pd 19861210 201001 1004	Guru

22.	Sitti hasnah, S.pd	Guru
23.	Indra setiawan, S.pd	Guru
24.	Hasmawati S.pd	Guru
25	Nursiha, S.pd	Guru
26.	Rasdiana. S.pd	Guru
27.	Nur Aziza, S.pd	Guru
28.	Nursiha, S.Pd	Guru
29.	Nirwana Samsul. S.Pd	Guru

Sumber Data: Arsip SMA Negeri 1 Sarudu. 17 Januari 2020

Berdasarkan hasil tabel tersebut yang bersumber dari SMA Negeri 1 Sarudu dapat diketahui bahwa jumlah guru tenaga pengajar keseluruhan berjumlah orang, dengan klasifikasi tingkat pendidikan S1. Dan guru tetap berjumlah 16 orang dan guru honorer berjumlah 13 orang. Melihatnya kondisi tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Sarudu dapat disimpulkan bahwa tenaga pengejar belum memenuhi 50 % tenaga pegawai namun perlu adanya penambahan guru termasuk guru Bimbingan konseling agar sekolah dapat maju dan berkembang.

##### ***5. Data Siswa SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Sarudu***

**Tabel.2**

NO	Tingkat kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I	180
2.	Kelas II	240
3.	Kelas III	100
Jumlah keseluruhan		520

Sumber Data: Arsip SMA Negeri 1 Sarudu. 17 januari 2020.<sup>35</sup>

Berdasarkan tabel tersebut yang bersumber dari SMA Negeri 1 Sarudu bahwa jumlah siswa SMA Negeri 1 Sarudu yaitu di bagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas 1 berjumlah 180 siswa dan kelas 2 berjumlah 240 siswa dan kelas 3 berjumlah 100 siswa jadi jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Sarudu yaitu 520 siswa.

**6. Staf atau jumlah pegawai di Sekolah SMA Negeri 1 Sarudu**

**Tabel. 3**

NO	Nama	Jabatan	Tingkat pendidikan
1.	Muliyadi. S.pd	Staff	S1
2.	Ary N	Staff	SMA
3.	Harisa	Staff	SMA

---

<sup>35</sup>*Ibid, Dokumen SMA Negeri 1 Sarudu, 17 Januari 2020*

4.	Irdan	Staff	SMA
5.	Marnia	Staff	SMA

Sumber Data: Arsip SMA Negeri 1 Sarudu.17 januari 2020

Berdasarkan tabel tersebut yang bersumber dari SMA Negeri 1 Sarudu dapat diketahui bahwa jumlah staf yang ada di SMA Negeri 1 Sarudu berjumlah 5 orang, dengan klasifikasi tingkat pendidikan S1 berjumlah 1 orang, dan tingkat pendidikan SMA berjumlah 4 orang.

### **7. Fasilitas**

Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia dalam SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu adapun fasilitasnya sebagai berikut.<sup>36</sup>

**Tabel. 4**

NO	Sarana dan Prasana	Jumlah	Keadaan bangunan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang belajar	18	Baik
3	Lab computer	1	Baik
4	Musholla	1	Baik
5	Gedung Aula	1	Baik
6	Ruang wirausaha	1	Baik
7.	Perpustakaan	2	Baik

---

<sup>36</sup>*Ibid, Dokumen SMA Negeri 1 Sarudu. 17 Januari 2020*

8.	Toilet	6	Baik
9.	Lapangan bola volley	1	Baik
10.	Lab Biologi	1	Baik
11.	Lapangan basket	1	Baik
12.	Lapangan bola	1	Baik
13.	Teknis meja	1	Baik
14.	Lap Ipa	1	Baik
15.	Lap Kimia	1	Baik
16.	Lab Bahasa	1	Baik
17.	Kantin	1	Baik
18.	Ruang peraga	1	Baik

Sumber Data: Arsip Sekolah SMA Negeri 1 Sarudu.17 Januari 2020

#### 8. *Bagan struktur Organisasi SMA 1 Sarudu*

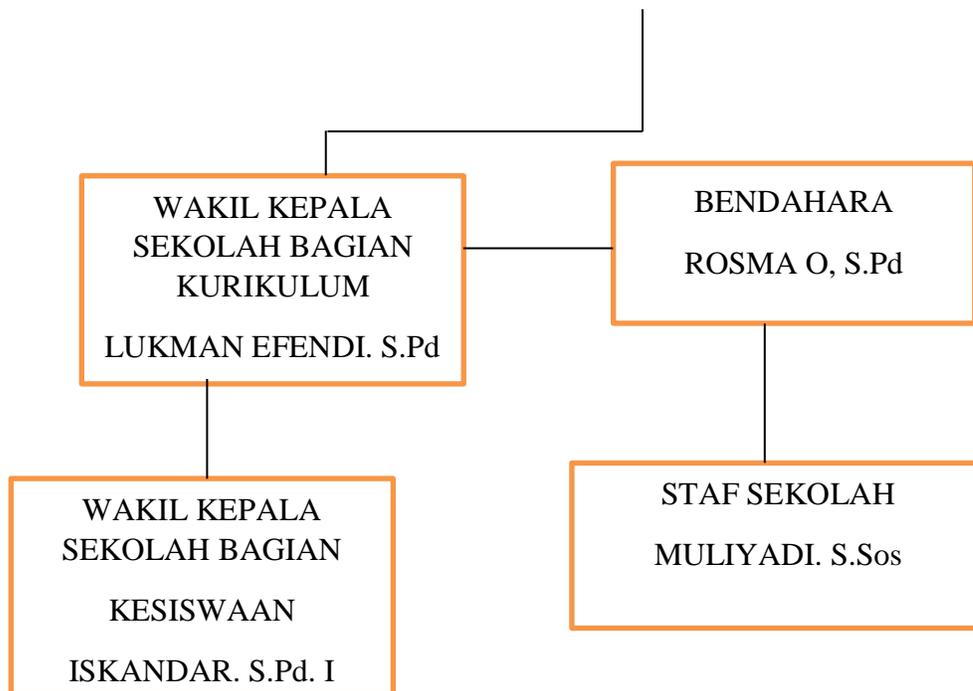
Susunan struktur organisasi SMA Negeri 1 Sarudu yaitu terdiri dari: Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bendahara sekolah dan staf sekolah.

Gambar, 1,1 . Bagan struktur organisasi SMA Negeri 1 Sarudu.<sup>37</sup>

**KEPALA SEKOLAH**  
**NURHAYATI. S.Pd**

---

<sup>37</sup> *Ibid* Dokumen SMA Negeri 1 Sarudu. Pada tanggal 13 januari 2020



### ***B. Peran guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu***

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sarudu kecamatan Sarudu kabupaten pasangkayu. Bahwa peran guru BK disini sangat di butuhkan di sekolah karena bisa membantu siswa yang bermasalah, dan peneliti mengambil sampel 14 orang siswa dan 1 Guru BK, Kepala sekolah 1 dan Guru mata pelajaran 3 orang untuk dilakukan wawancara. Siswa yang di ambil untuk melakukan wawancara siswa yang memiliki masalah, adapun siswa yang di wawancarai itu adalah siswa kelas XI IPS sebanyak lima orang kelas XII IPA sebanyak lima orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang bersifat verbal yaitu berupa deskripsi yang di peroleh dari wawancara kepada siswa -siswi dan guru

Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Sarudu kecamatan sarudu kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

Guru BK sangat berperan penting dalam membimbing siswa di sekolah memberi arahan kepada siswa yang bermasalah seperti siswa yang nakal yaitu bolos sekolah dan tidak mengikuti mata pelajaran, terlambat masuk kelas dan Guru BK juga memberikan materi kepada siswa tentang pemahaman diri di setiap ruangan masing-masing agar siswa memahami mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan dengan cara melakukan pendekatan terhadap siswa sebagai teman sehingga ketika siswa curhat tentang masalahnya ia tidak canggung atau terbuka.<sup>38</sup>

Dari hasil paparan diatas kita dapat mengetahui bahwa guru bimbingan konseling memberi arahan kepada siswa, agar siswa yang mempunyai masalah bisa di tangani oleh guru bk tersebut. Dan guru bimbingan juga memberikan materi tentang pemahaman diri kepada siswa agar siswa memahami dirinya seperti apa dan tindakan apa saja yang bisa di lakukan ketika berada di lingkungan sekolah.

Guru Bimbingan Konseling di sekolah ini bagus dalam menangani siswa yang bermasalah, apabila ada siswa yang bermasalah maka guru BK langsung menangani siswanya dengan baik agar masalah tersebut dapat terselesaikan. Maka dari situlah siswa mengetahui bahwa guru BK di sekolahnya tidak seperti apa yang mereka pikirkan sebelumnya walaupun guru BK di sekolah ini hanya satu akan tetapi guru BK tersebut selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarudu maka dapat di simpulkan bahwa guru BK di sekolah ini sangat bagus pelayanannya dengan siswa karena setiap siswa bermasalah maka Guru BK cepat mengambil alih untuk di tangani walaupun guru BK di SMA Negeri1 Sarudu hanya satu guru BK tersebut berusaha semaksimal mungkin untuk menangani siswa.

---

<sup>38</sup>Fatmawati, Guru BK, "Wawancara", di ruang guru Pada Tanggal 13 Januari 2020.

<sup>39</sup> Nurhayati, kepala sekolah "wawancara" di ruang guru pada tanggal 10 juni 2020

Menurut pak Iskandar bagian kesiswaan di SMA Negeri 1 Sarudu bahwa beliau menyatakan Guru BK di sekolah ini baik dan ramah, pelayanannya sangat bagus kepada siswa, karena setiap siswa memiliki masalah guru BK langsung menangani siswa tersebut dan mengajak keruangannya, kadang ada juga siswa susah menceritakan masalahnya.<sup>40</sup>

Bedasarkan hasil wawancara dengan di atas bahwa guru BK di sekolah ini baik dan ramah pelayanannya juga sangat bagus dalam melayani siswa di sekolah dan setiap siswa memiliki masalah di sekolah guru BK mengajak siswa keruangannya untuk menceritakan masalahnya agar guru BK mengetahui masalah siswa tersebut. Dan terkadang ada siswa yang susah menceritakan masalahnya.

Menurut ibu Suhartini, Guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ini guru Bimbingan Konselingnya sangat baik dalam menangani siswa yang bermasalah. Apa bila ada siswa yang bermasalah di sekolah, guru bimbingan konseling langsung memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah, sehingga siswa tersebut dapat terarah dalam menyelesaikan masalahnya terutama siswa yang suka bolos atau tidak mengikuti matapelajaran di kelas.<sup>41</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Sarudu yaitu di SMA 1 guru Bimbingan Konseling di SMA tersebut adalah gurunya baik dan menangani siswa yang bermasalah dengan baik. Agar siswa yang tersebut dapat menyelesaikan masalahnya dengan bantuan guru Bimbingan Konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sosiologi yaitu bapak Mulyadi, bahwa guru BK di sekolah ini sangat di butuhkan karena apa bila tidak ada guru Bimbingan Konseling maka banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran atau bolos jadi dengan adanya guru Bimbingan Konseling mungkin siswa tidak bolos lagi atau tidak mengikuti mata pelajaran.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Iskandar, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, “wawancara” di ruang guru pada tanggal 10 juni 2020

<sup>41</sup> Suhartini, Guru Seni Budaya “wawancara” di ruang guru. Pada tanggal 10 Juni 2020

<sup>42</sup> Mulyadi, Guru Sosiologi “wawancara” di ruang guru. Pada tanggal 10 juni 2020

Berdasarkan paparan di atas bahwa guru Bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Sarudu merupakan guru yang baik untuk siswa yang ada disekolah SMA Negeri 1 Sarudu karena dengan adanya Guru Bimbingan konseling siswa dapat teratasi dengan baik. Guru Bimbingan Konseling sebagai guru yang membimbing siswa dengan memberikan bantuan untuk mengatasi masalah siswa disekolah.

***C. Persepsi siswa terhadap guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu***

Persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, pengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu hanya selanjutnya diinterpretasi. Persepsi juga berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang di tangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak.

Menurut siswa kelas XI IPS A.S (inisial) menurut saya Guru BK memberikan bimbingan kepada siswa sangat bagus dan gurunya baik dan ramah, dan selalu memberikan arahan kepada siswa yang salah agar menjadi lebih baik lagi dan tidak suka marah-marah.<sup>43</sup>

Persepsi (*pereption*) dalam arti sempit ialah penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Menurut siswa XII IPA W.D (inisial) menurut saya guru BK di SMA sangat baik karena selalu mengontrol siswa dikelas, dan memberikan motivasi kepada siswa yang sering tidak mengikuti mata pelajaran.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Anisa Syukria. Wawancara “siswa” di kelas. Pada tanggal 15 januari 2020

<sup>44</sup>Widya, wawancara “siswa” di kelas . pada tanggal 15 januari 2020

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan informasi. Persepsi juga memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimulus). Pada dasarnya hubungan antara sensasi dengan persepsi sangat jelas yaitu sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga eksistensi, motivasi dan memori.

Menurut siswa XI IPS U.L (inisial) menurut saya guru BK di sekolah ini baik Cuma kadang suka cerewet kepada siswanya tetapi gurunya suka bercanda dengan siswa di kelas dan kurang tegas dalam menangani siswa yang sering bolos sekolah.

Persepsi merupakan proses yang kompleks dimana orang memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan respond terhadap suatu rangsangan kedalam situasi masyarakat yang penuh arti dan logis. Dan persepsi juga berupa penilaian dan tanggapan.

Menurut siswa XII IPA S.H (inisial) menurut saya guru BK baik Cuma mukanya terlihat sangar tetapi orangnnya sangat baik dan suka bercanda dengan siswa dan menyenangkan ketika di ajak bercanda.<sup>45</sup>

Persepsi adalah interpretasi atau pandangan dan pengertian seseorang terhadap obyek yang dipersepsikan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu itu sendiri, seperti pengetahuan, pengalaman emosi, dan kepribadian seseorang.

Menurut siswa XI IPS P.R (inisial) menurut saya ketika ada guru BK di sekolah itu sangat bagus karena bisa curhat ketika banyak masalah yang

---

<sup>45</sup> Sahril, wawancara 'siswa' di kelas pada tanggal 15 januari 2020

sedang di hadapi dan bersikap adil kepada siswanya dan juga tidak suka marah-marrah.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa putri bahwa guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Sarudu adalah gurunya baik karena ketika ada masalah yang di hadapi siswa, siswa bisa curhat dengan guru bimbingan konselingnya dan guru bimbingan konseling juga berbuat adil kepada siswanya. Dan di SMA Negeri 1 Sarudu Guru Bimbingan Konselingnya juga tidak suka marah-marah kepada siswa.

Menurut siswa XII IPS M.K (inisial) menurut persepsi atau pandangan saya mengenai guru Bk di sekolah kami orangnya baik, ramah kepada siswa semua dan tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lain.<sup>47</sup>

Hasil wawancara dengan dengan siswa kelas XII bahwa guru Bimbingan Konseling orangnya baik dan ramah kepada siswa, guru BK juga tidak pernah membeda-bedakan siswanya dengan siswa yang lainnya dan siswa juga mudah berbaur dengan guru bimbingan konseling di sekolah.

Menurut siswa XI IPA T.S (inisial) menurut saya guru bimbingan konseling di sekolah gurunya menyenangkan ketika di ajak untuk bercanda dan selalu tersenyum ketika bertemu di sekolah atau pun di luar sekolah.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di atas bahwa persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling adalah gurunya menyenangkan dan suka bercanda dengan siswa-siswanya.

---

<sup>46</sup> Putri Ramadani, wawancara “siswa”. di ruang kelas. Pada tanggal 17 januari 2020

<sup>47</sup> Makruf, wawancara “siswa” di kelas. Pada tanggal 16 Juni 2020

<sup>48</sup> Taslim, siswa “wawancara” di ruang kelas. Pada tanggal 16 juni 2020

Menurut siswa XII IPA J.M (inisial) menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini sudah baik Cuma kurang tegas dalam mengatasi siswa yang sering bolos atau tidak masuk belajar di kelas.<sup>49</sup>

Hasil dari wawancara peneliti dan siswa bahwa guru bimbingan konseling membantu mengatasi masalah siswa yang sering terjadi di sekolah yaitu siswa yang tidak masuk mengikuti proses belajar mengajar. Maka guru bimbingan konseling mengajak siswa tersebut ke ruangan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut siswa XII IPA I.H (inisial) menurut saya guru bk adalah adalah guru yang humoris, cantik dan juga penyayang kepada siswanya dan perhatian juga kepada siswa, akan tetapi guru bimbingan konseling kurang tegas dalam menangani siswa yang sering bolos.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan peneliti bahwa siswa berpersepsi kepada guru bimbingan konseling itu gurunya penyayang dengan siswa dan juga perhatian kepada siswanya. Akan tetapi di sekolah ini guru bimbingan konseling kurang tegas dalam menangani siswa yang sering bolos.

Menurut siswa XI IPS A.J (inisial) menurut saya pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah ini sudah bagus akan tetapi jika guru BK itu dapat menangani siswa-siswa yang terlambat agar yang terlambat tidak selalu mendapatkan hukuman dari guru piket.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa berpersepsi kepada guru BKnya bagus dan dapat menangani siswa yang terlambat agar siswa yang terlambat tidak dapat hukuman

---

<sup>49</sup> Jamal, siswa “wawancara” di ruang kelas. Pada 15 januari 2020

<sup>50</sup> Ilham, siswa “wawancara” di ruang kelas. Pada tanggal 16 Juni 2020

<sup>51</sup> Aspar jafar, siswa “wawancara” di ruang kelas. Pada tanggal 15 januari 2020

Menurut siswa XII IPA A.M (inisial) menurut saya pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah baik dan sesuai keinginan kami akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti masalah keterlambatan siswa dan guru.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan, tidak semua siswa berpersepsi tidak baik kepada guru bimbingan konseling hanya guru bimbingan konseling kurang tegas kepada siswa yang sering terlambat datang kesekolah. Jadi setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap guru bimbingan konselinya.

Menurut siswa XI IPS Z.K (inisial) menurut saya guru BK di sekolah sangat di butuhkan karena bisa membantu menyelesaikan masalah siswa atau pun kenakalan remaja di sekolah akan tetapi di sekolah ini belum ada kenakalan yang lebih dari bolos atau hanya ketahuan merokok.<sup>53</sup>

Akan tetapi pada saat ini persepsi mengenai guru bimbingan konseling ini sangat bagus karena guru bimbingan konseling selalu ada ketika siswa memiliki masalah yang sedang dihadapi karena guru bimbingan konseling berjalan sesuai kinerjanya sehingga siswa banyak yang suka terhadap guru bimbingan konseling.

Menurut siswa XI IPS S.T (inisial) guru bimbingan konseling selama ini adalah guru yang baik ketika ia mengajar dikelas ia menganggap kami seperti temannya. Akan tetapi kadang suka cerewet kepada siswa-siswinya ada salah.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru bimbingan konseling di sekolah guru BK baik ketika mengajar dan memebrikan materi kepada siswa dan juga menganggap siswa seperti teman. Dan terkadang guru Bimbingan Konseling juga biasanya suka cerewet kepada siswanya apa bila ada salah.

---

<sup>52</sup> Andi Muhammad, wawancara “siswa” Di ruang kelas. Pada tanggal 17 januari 2020

<sup>53</sup> Zulkifli, wawancara “siswa”. Di ruang kelas. Pada tanggal 17 januari 2020

<sup>54</sup> Santi, wawancara “siswa”. Di ruang kelas. Pada tanggal 16 juni 2020

Menurut siswa XII IPA A.S (inisial) menurut saya guru BK itu sangat membantu siswa yang mempunyai masalah dalam lingkungan sekolah, guru BK juga baik terhadap siswa yang memiliki masalah. Akan tetapi ketika masuk di ruangan terkadang bercanda sama siswanya.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat di simpulkan mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu adalah sangat bagus karena siswa berpersepsi dan melihat guru Bk sebagai guru yang baik dan juga sesuai harapan mereka dan tidak ada siswa yang berpersepsi tidak baik terhadap guru Bimbingan Konseling. Karena siswa melihat guru bimbingan konseling berjalan sesuai fungsinya di sekolah yaitu menangani masalah siswa. Dan ketika memberika pelajaran ia suka bercanda bersama kami sehingga kami tidak terlalu bosan jika guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswanya.

Persepsi siswa terhadap guru bimbingan konseling tidaklah sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya mereka memiliki pandangan masing-masing dalam menilai guru bimbingan konseling itu seperti apa. Terkadang sering terjadinya persepsi yang tidak baik oleh guru BK banyak hal yang menyebabkan persepsi yang tidak baik seperti kurangnya kedekatan guru BK terhadap siswanya, kurangnya komunikasi dengan siswa, dan kurangnya tenaga guru BK yang menyebabkan guru bimbingan konseling banyak diambil dari berbagai latar belakang bukan dari jurusan bimbingan konseling.

Menurut ibu Fatmawati persepsi adalah pandangan seseorang untuk menilai orang lain baik dan buruknya tindakannya maupun perilakunya sama orang

---

<sup>55</sup> Anisa, wawancara “siswa”. Di ruang kelas, pada tanggal 17 januari 2020

lain. Sehingga orang lain melakukan persepsi atau pandangan yang baik maupun tidak baik.<sup>56</sup>

Di SMA Negeri 1 Sarudu kecamatan sarudu kabupaten pasangkayu persepsi siswa terhadap guru BK sangat bagus dalam memberikan nasehat serta arahan kepada siswa, jadi tidak ada siswa yang salah persepsi kepada guru bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling sudah berusaha untuk memberi pemahaman kepada siswa. Guru bimbingan konseling disini menangani 520 siswa yaitu dari kelas XI dan juga kelas XII sampai kelas XIII. Karna di SMA tersebut hanya memiliki satu guru bimbingan konseling. Dan terkadang guru bimbingan konseling merasa kelelahan menangani siswa sebanyak itu

Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh ibu Fatmawati, S.pd bahwa dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang persepsi. Guru BK harus ada pendekatan terhadap siswa terlebih dulu agar siswa tau fungsi guru Bk di sekolah sangatlah di butuhkan untuk menangani siswa yang bermasalah.<sup>57</sup>

Dalam hal ini guru bimbingan konseling butuh pendekatan dan cara-cara tersendiri, untuk menjelaskan dan berkomunikasi yang baik pada siswa. Dalam menjelaskan sesuatu. Agar Guru bimbingan konseling mudah untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa tersebut.

Dan banyak pandangan yang positif yang telah di berikan oleh siswa untuk guru bimbingan konsling seperti mereka telah mengangaap bahwa guru bimbingan konseling dapat membantu siswa untuk mengatasi masalahnya. Dan dengan adanya guru bimbingan konseling mereka semakin bertambahnya

---

<sup>56</sup> Fatmawati, Guru BK "Wawancara". Ruang guru. Pada tanggal 13 januari 2020

<sup>57</sup> Ibid, Guru BK"Wawancara" Ruang Gurn u, Pada Tanggal 13 januari 2020

wawasan mereka dan juga pengetahuan mereka mengenal hal-hal yang baru dan informasi yang baru. Ini di dapatkan siswa dari layanan bimbingan konseling yang selama ini telah mengajari mereka banyak hal.

Sebab itu siswa harus di berikan pemahaman yang berkaitan dengan bimbingan konseling agar pola pikir siswa bisa terbentuk dengan baik, agar siswa berpersepsi yang baik terhadap guru bimbingan konseling. Dan guru bimbingan konseling bisa menjadi contoh untuk siswanya.

Maka dari itu guru bimbingan konseling adalah guru pendidik sebagai tenaga ahli yang memberikan arahan, yang berupa bantuan atau pertolongan dengan arti bahwa dalam menentukan arahan yang baik kepada siswa-siswi dan agar siswa dapat terarah dengan baik dan juga akan menjadi pribadi yang baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Persepsi adalah pandangan atau tanggapan yang sementara untuk menilai seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu, persepsi siswa mengenai Guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu kecamatan sarudu kabupaten pasangkayu bahwa tidak semua siswa berpersepsi yang tidak baik kepada guru BK bahkan banyak siswa yang telah memahami dan memandang guru BK itu adalah guru yang baik, ramah suka bercanda dan bisa di jadikan teman curhat dan juga bisa di jadikan sahabat oleh siswa. Guru BK juga bertugas memberikan layanan yang baik dan di butuhkan oleh siswa dan juga melakukan konseling kepada siswa yang bermasalah di sekolah.

1. Peran Guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu sangat di butuhkan untuk memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah guru bimbingan konseling juga memberikan motivasi kepada siswa dan pemahama tentang guru bimbingan konseling dan fungsi bimbingan konseling di sekolah tersebut. Dan

guru bimbingan konseling berperan sesuai dengan apa yang siswa harapkan yaitu baik, suka bercanda, ramah kepada siswa dan tidak sombong kepada siswa walaupun kadang suka banyak bicara kepada siswanya apa bila siswanya melakukan kesalahan.

2. Persepsi siswa terhadap guru BK baik, humoris, suka bercanda dan memberi arahan kepada siswa dan kadang guru BK suka cerewet kepada siswanya. Adapun siswa mengatakan bahwa guru BK tidak mampu mengatasi siswa yang bolos sekolah. Pandangan siswa terhadap guru BK itu tergantung pada perlakuan guru tersebut. Karena apabila perlakuan guru tidak baik kepada siswa, akan membuat siswa berpersepsi tidak baik terhadap guru bk tersebut. Akan tetapi di SMA Negeri 1 Sarudu guru BK tersebut berusaha memberikan yang terbaik kepada siswanya bahkan ia terkadang tidak mampu menghadapi siswa karena guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu hanya satu. terkadang Guru BK di bantu oleh Guru-guru di sekolah untuk menangani siswa tersebut.

### ***B. Saran***

Kepada guru Bimbingan konseling di sekolah ini baik, ramah, memberikan motivasi kepada siswa, suka bercanda kepada siswa ketika mengajar dikelas, akan tetapi guru Bimbingan Konseling kurang tegas dalam menangani siswa yang bolos, agar tidak ada lagi siswa yang bolos di sekolah. Dan untuk siswa SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat, persepsi

atau pandangan mereka yang salah mengenai guru bimbingan konseling dapat di ubah menjadi persepsi yang positif.

1. Kepada guru Bimbingan Konseling untuk lebih memperhatikan siswa-siswa yang mengalami keterlambatan, dan masalah yang dihadapi siswa. Sehingga mereka dapat mengubah persepsinya yang salah. dan juga dapat membimbing siswa menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Sarudu mengenai persepsi atau tanggapan yang salah mengenai guru Bimbingan Konseling di sekolah dapat di rubah menjadi persepsi yang positif terhadap guru Bimbingan Konseling.
3. Kepada Masyarakat di Desa Sarudu untuk memperhatikan siswa yang bolos di sekitar wilayah sekolah agar bisa di tegur atau langsung melapor kesekolah agar pihak sekolah bisa mengambil alih kepada siswa yang sering melakukan bolos.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin, *prosedur Penelitian Ilmia Suatu Pendekatan*, Edisi II et IX,  
Jakarta: Renika Cipta, 1992
- Amin Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2015
- Devito, Josep A. *Komunikasi Antar Manusia edisi kelima*, Jakarta: professional Books, 1997
- Erman Prayetno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali, pers 2012
- Fitra Datuk, *Jadi Guru BK? Siapa takut! Panduan lengkap dan praktis menjadi guru BK*, Yogyakarta:CV Andi Offset, 2017
- Farid Muhammad, *Bimbingan Konseling*, Cet.1 Jakarta: Gava Media, 2015
- Hartono, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: prenada media group, 2012
- Haryono dan Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet.1 Bandung: Persada Setia, 1994
- Hastuti Sri M.M dan W. S. Winkel, *Bimbingan Konseling di institut Pendidikan*, Jakarta Media Abadi, 1991
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi riset Sosial*, Cet. 1 Bandung: Mandar Maju, 1999
- Latipah eva, *pengantar psikologi pendidikan*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012

- Maleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. Ke XII, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat jalaluddin, *psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1985
- Saleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Cet 1, 2004
- Suharman, *Pikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, 2005
- Suharsono Irwan, *Metode penelitian sosial*, cet. 1, Bandung: Remaja Rosdakaya, 2002.
- Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif*, Bandung: 2018
- Supriatna Mamat, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Cet. 3, Jakarta: PT Raya Grafindo Persada), 2013
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali , 2007), 163
- Surya Muhammad, *Mewujudkan Bimbingan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018
- Tankard, Jr Wenner J. Severin James. *Teori Komunikasi Edisi Kelima*, Jakarta: Kencana prenatal media group, 2009.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi Lima*, Jakarta: Rajawali pers, 2013
- Walgiota Bimo, *Psikologi Kognitif*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 1978

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Pedoman Wawancara Untuk Guru Bk Di Sekolah Sma Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat**

1. Bagaimana peran guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
2. Program-program apa saja yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
3. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam melakukan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
4. Apakah guru BK melakukan kerja sama dengan wali murid ketika ada permasalahan dengan siswa ?
5. Apakah guru BK melakukan kerja sama dengan guru yang lain dalam melakukan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
6. Apakah ada kerja sama antara guru BK dengan kepala sekolah dalam membimbing siswa di SMA Negeri 1 Sarudu ?

**2. Pedoman Wawancara Untuk Siswa Sma Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat**

1. Apakah ada program-program guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu?
2. Apakah manfaat dari program-program guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu?
3. Bagaimana menurut pandangan siswa tentang guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
4. Bagaimana menurut siswa tentang sikap dan perilaku guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
5. Apa manfaat yang dirasakan oleh siswa atas bimbingan guru BK di sekolah ?
6. Apakah ada yang siswa setuju atau tidak sepakat tentang Bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK di sekolah ?
7. Apakah ada siswa yang bermasalah di sekolah dan setelah dilakukan Bimbingan Konseling oleh guru BK terjadi perubahan terhadap siswa tersebut ?

**Lampiran 2**

**HASIL DOKUMENTASI**



**Gambar 1. Depan Sekolah SMA Negeri 1 Sarudu**



**Gambar 2. Ruang Kelas Siswa**



**Gambar 3. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarudu**



**Gambar 4. Guru Bimbingan Konseling**



**Gambar 5. Guru Pendidikan Agama Islam**



**Gambar 6. Guru Sosiologi**



**Gambar 6. Guru Seni Budaya**



**Gambar 7. siswa SMA Negeri 1 Sarudu**





**Gambar. Wawancara dengan siswa**





**Gambar . Hasil wawancara dengan siswa**





**Gambar siswa SMA Negeri 1 Sarudu**



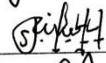
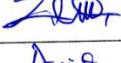
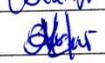
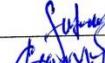


Lampiran

DAFTAR HADIR RESPONDEN

DI SMA NEGERI 1 SARUDU

Alamat: jl trans palu mamuju

NO	NAMA RESPONDEN	KELAS	TTD
1.	Anisa Sukryah		
2.	Mahliyah . Hs		
3	WIDYANA		Widli
4.	ULFA		
5.	Putri		
6.	Sahrul		
7	Abd JALIL		
8	Jumadil		
9.	ZULKIFLI		
10	Abdul Malik		
11.	Taslim		
12	Iham		
13.	Makruf		
14	Santi		
15.	Iskandar, s.pd.i		
16.	fatmawati, s.pd.		
17.	Muliyadi, s. sos		
18.	Suhartini, s.pd.		
19.	Nurhayati, s.pd.		

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI



1. Nama : Asnia
2. Tempat tanggal lahir : sempo, 04 November 1996
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Fuad
5. Jurusan : BKI
6. Nim : 16.4.13.0016
7. Alamat : Jl. Munif Rahman 2

### B. IDENTITAS ORANG TUA

#### 1. Ayah

- a. Nama : Mastiur
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : Pasangkayu

#### 2. IBU

- a. Nama : Nurmia
- b. Pekerjaan : URT
- c. Pendidikan : SD
- d. Alamat : Pasangkayu

### C. PENDIDIKAN

1. SDN 001 NUNU Tahun 2004-2009
2. SMP Negeri 12 Sarudu Tahun 2009-2012
3. SMK Negeri 1 Bulumorio Tahun 2012-2015
4. S1 pada fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Bimbingan Koseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Pada Tahun 2016



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH**  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website: [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

: ASNIA  
: SEMPO, 04-11-1996  
: Bimbingan Konseling Islam (S1)  
: jln munif rahman  
:

NIM : 164130016  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester :  
HP : 085299613458

MA TERHADAP GURU BK DI SMA NEGERI 1 SARUDU KECAMATAN SARUDU KABUPATEN  
PROVINSI SULAWESI BARAT

II USIA DINI MENYAKITKAN BANYAK REMAJA PUTUS SEKOLAH

DR DALAM MEMBIMBING PRA NIKAH DI DESA SARUDU

Palu, 11  Maret  .....2019  
Mahasiswa,

ASNIA  
NIM. 164130016

Penyusunan skripsi dengan catatan :

Dr. ADAM M.Pd., M.Si.

: Drs. IBRAHIM LATEPO M.Sos.I.

idang Akademik  
angan Kelembagaan,

vi.Fil.I.  
2000031001

Ketua Jurusan,

NURWAHIDA ALIMUDDIN, S. Ag, M.A.  
NIP. 196912292000032002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

nomor : 629/In.13/F.III/PP.00.9/12/2019  
keperluan : -  
jenis : *Izin Penelitian*

Palu, 26 Desember 2019

kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarudu

Pasangkayu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Asnia  
No. Induk : 16.4.13.0016  
Kelas : VII  
Mata Kuliah : Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
Dosen Pembimbing : Jl. Munif Rahman II  
No. Telp : 085299613458

Maksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU BK DI SMA NEGERI 1 SARUDU CAMATAN SARUDU KABUPATEN PASANGKAYU PROVINSI SULAWESI SELATAN".

Mengetahui Pembimbing :  
Dr. Adam, M.Pd., M.Si  
Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Sarudu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan, 







**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 1 SARUDU  
KABUPATEN PASANGKAYU**



Alamat : Jl. Trans Sulawesi-Sarudu, Kec. Sarudu,, Kab. Pasangkayu 91571  
Email : [sman1sarudu@gmail.com](mailto:sman1sarudu@gmail.com) NPSN : 40601859

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 411/179./TU/SMAN.1-SRD/XII/2020

bertanda tangan dibawah ini :

: **NURHAYATI, S.Pd**  
: 19700901 200312 2 007  
at/Gol.Ruang : Pembina, IV/a  
n : Kepala sekolah  
si : SMA Negeri 1 Sarudu

ini menerangkan bahwa :

Nama : Asnia  
Alamat : Jl. Munif Rahman 2  
Stambuk : 16.4.13.0016  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : Persepsi Siswa Terhadap Guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat

nama diatas tersebut telah selesai meneliti di SMA Negeri 1 Sarudu dari tanggal 8 Januari s/d Maret dengan judul Penerapan Teknik *Role Playing* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Non-*l*/ Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sarudu.

kian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sesuai perlunya.

Sarudu, 15 Maret 2020  
Kepala Sekolah  
  
**NURHAYATI, S.Pd.**  
Nip : 19700901 200312 2 007





PL	Assalamualaikum Wr. Wb
informan	Walaikumsalam Wr. Wb
PL	Mohon maaf bu sudah mengganggu waktunya, apakah ibu bersedia saya wawancarai ?
Informan	ohhh iyaaa de
PL	Ohh iyaa bu sebelum itu saya perkenalkan diri terlebih dahulu
Informan	Ohh iya silahkan de
PL	nama saya Asnia mahasiswa dari IAIN palu
informan	owhh iyaa,
PL	Oke.. jadi langsung saja nama ibu siapa ?
informan	nama saya FM

PL	Ohh iyaa bu sudah berapa tahun mengajar di sekolah ini ?
Informan	sudah hampir 4 tahun de
PL	ohh lumayan lama ya bu
informan	iyaaa de
PL	pertanyaan saya bu, bagaimana peran guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
Informan	disini saya memberi materi kepada siswa setiap ruanagan dan memberi layanan kepada siswa yang bermasalah
PL	ohh iyaa bu.. di sini guru BKnya berapa bu ?
informan	kalua guru BK cuman saya sendiri
PL	owhhh iya bu jadi programa-program apa saja yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
informan	Kalau programnya sejauh ini hanya memberikan materi kepada siswa dan tentang pohon karir
PL	apakah ada faktor pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam melakukan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
Informan	kalua faktor pendukungnya disini biasanya saya di bantu guru bagian kesiswaan dalam menangani siswa yang bermasalah, faktor penghambatnya terkadang saya kualahan menghadapi siswa yang bermasalah karena saya hanya sendiri guru bimbingan konseling di sekolah ini, biasanya saya juga di bantu oleh guru bagian kesiswaan untuk menangani siswa.
PL	Ohhh iya bu, apakah ada guru BK kerja sama dengan wali murid ketika ada permasalahan dengan siswa ?
Informan	iya ada apa bila ada siswa yang tidak masuk belajar atau bolos maka wali kelas menyampaikan kepada guru Bimbingan Konseling
PL	Aapakah guru Bimbingan konseling melakukan kerja sama dengan guru yang lain dalam melakukan bimbingan

	konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
informan	wali murid dan guru bagian kesiswaan
PL	Apakah ada kerja sama antara guru Bimbingan Konseling dengan kepala sekolah dalam membimbing siswa di SMA Negeri 1 Sarudu ?
informan	ada kalau siswa yang nakal atau sering kedatangan merokok biasanya kepala sekolah yang langsung di panggil keruangan kepala sekolah.
PL	Ooh iyaa bu terima kasih atas waktunya yang telah di berikan kepada saya.
informan	iya de sama-sama
PL	Oh iya bu

PL	apakah ada program guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Ada, memberikan bimbingan untuk siswa agar bisa mejadi lebih baik.
PL	Apakah manfaat dari program-program guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Manfaatnya, untuk mempermudah siswa untuk memenuhi pelajaran, serta memperbaiki sikap siswa dan memberikan nasehat yang baik kepada para siswa dan memberitahukan tentang peraturan yang ada disekolah.
PL	Bagaimana menurut pandangan siswa tentang guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu, menurut saya baik, karena selalu mengontrol siswa di kelas, dan memberikan motivasi kepada siswa yang merasa tidak percaya diri.
PL	Bagaimana menurut siswa tentang sikap dan perilaku guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Perilaku Guru BK baik, rama dan penyayang
PL	Apa manfaat dirasakan oleh siswa atas bimbingan guru BK di sekolah ?
IN	manfaatnya siswa jadi lebih bersemangat untuk bersekolah dan dapat menjadi lebih baik dan termotivasi untuk lebih giat belajar.
PL	Apakah ada siswa yang setuju atau tidak sepakat tentang Bimbingan dan Konseling yang di lakukan Guru Bimbingan Konseling di sekolah?
IN	sepakat Karena bisa membimbing siswa menjadi lebih baik kedepanya lagi.
PL	Apakah ada siswa yang bermasalah disekolah dan setelah dilakukan Bimbingan Konseling oleh Guru BK terjadi

	perubahan terhadap siswa tersebut ?
IN	ada siswa yang berubah dan ada juga siswa tidak ada perubahan sama sekali.

A. Verbatim wawancara dengan siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Sarudu

B. Verbatim Wawancara Siswa

PL	Apakah ada program-program guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	ada, memberikan bimbingan untuk siswa agar bisa menjadi lebih baik dan membuat pohon karir.
PL	Apakah manfaat dari program-program guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Manfaatnya untuk memperoleh sikap dan memberi nasehat yang baik kepada siswa dan informasi aturan yang ada di sekolah.
PL	Bagaimana menurut pandangan siswa tentang guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Baik, Ramah, akan tetapi Guru BK di sekolah ini kurang tegas dalam menangani siswa yang sering melakukan bolos di sekolah.
PL	Bagaimana menurut siswa tentang sikap dan perilaku guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Guru BK baik, ramah dan penyayang sama siswa.
PL	Apakah manfaat yang dirasakan oleh siswa atas bimbingan guru BK di sekolah ?

IN	siswa jadi lebih baik lagi dan bersemangat untuk bersekolah dan dapat menjadi lebih baik.
PL	Apakah ada program-program Bimbingan Konseling di SMA Negeri
PL	Apakah ada siswa yang setuju atau tidak sepakat tentang Bimbingan Konseling yang dilakukan guru BK di sekolah ?
IN	sepakat, karena bisa memberikan pesan-pesan yang baik dengan siswa.
PL	Apakah ada siswa yang bermasalah di sekolah dan setelah dilakukan Bimbingan Konseling oleh guru BK terjadi perubahan terhadap siswa tersebut ?
IN	setelah ada guru Bimbingan Konseling di sekolah ada siswa yang sering bolos bahkan jarang masuk sekolah.

IN	ada, memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih baik lagi dan membuat pohon karir
PL	Apakah ada program atau program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Manfaat dari program Bimbingan dan Konseling untuk memperbaiki sikap dan memberi nasihat yang baik kepada para siswa dan
PL	Apakah manfaat dari program guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
PL	Bagaimana menurut Pandangan siswa tentang Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Untuk memperbaiki sikap siswa dan memberikan informasi dari yang tidak tahu menjadi tahu.
IN	Guru Bimbingan dan Konseling baik, dan bila ada Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat membimbing siswa dengan baik.
PL	Bagaimana menurut Pandangan siswa tentang Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	baik, ramah, dan penyayang.
PL	Apa manfaat yang dirasakan oleh siswa atas Bimbingan dan Konseling di sekolah ?
IN	Dapat merubah siswa menjadi lebih baik lagi.
PL	Apakah ada siswa yang setuju atau tidak sepakat tentang Bimbingan dan Konseling yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ?
IN	Sepakat karena bisa membimbing siswa menjadi lebih baik.
PL	Apakah ada siswa yang bermasalah di sekolah dan setelah dilakukan Bimbingan dan Konseling oleh guru Bimbingan dan Konseling terjadi perubahan terhadap siswa tersebut ?
IN	Tidak ada.

C. V  
erbatim  
wawa  
ncara  
deng  
an  
siswa  
yang  
berini  
sial  
N.H

D. V  
erbatim  
Wawan  
cara  
siswa

	Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Gurunya baik, ramah dan selalu memberikan arahan kepada siswa yang salah.
PL	Bagaimana menurut siswa tentang sikap dan perilaku guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Baik selalu memberikan nasehat yang baik.
PL	Apa manfaat yang dirasakan oleh siswa atas bimbingan guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
IN	manfaat yang di rasakan siswa atas bimbingan konseling yaitu siswa yang tadinya nakal dapat berubah menjadi lebih baik.
PL	Apakah ada siswa yang setuju atau tidak sepakat tentang bimbingan konseling yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
IN	Sepakat karena bisa membimbing siswa
PL	Apakah ada siswa yang bermasalah di sekolah dan setelah dilakukan Bimbingan Konseling oleh Guru Bimbingan Konseling terjadi perubahan terhadap siswa tersebut ?
IN	Tidak ada malah lebih baik dari sebelumnya

E. T abel Wawancara

PL	Apakah ada program-program guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	ada memberikan materi dan layanan kepada siswa yang bermasalah
PL	Apakah manfaat dari program-program guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	ada bisa membuat siswa jauh lebih baik lagi dalam lingkungan sekolah
PL	Bagaimana menurut Pandangan siswa tentang Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	guru Bimbingan Konseling baik akan tetapi kadang banyak bicara kepada siswa.
PL	Bagaimana menurut siswa tentang sikap dan perilaku guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	baik, peramah, suka bercanda
PL	Apa manfaat yang dirasakan oleh siswa atas bimbingan guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
IN	bagus ketika ada guru Bimbingan Konseling di sekolah siswa dapat terarah dengan baik dan memberikan motivasi kepada siswa semua
PL	Apakah ada siswa yang setuju atau tidak sepakat tentang bimbingan konseling yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
IN	ada bagi siswa yang kurang disiplin,
PL	Apakah ada siswa yang bermasalah di sekolah dan setelah dilakukan Bimbingan Konseling oleh Guru Bimbingan Konseling terjadi perubahan terhadap siswa tersebut ?
IN	ada siswa yang sering bolos sekolah, kemudian di panggil Guru Bimbingan Konseling untuk membicarakan kepada siswa tersebut agar tidak bolos lagi.

PL	Apakah ada program-program guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Ada memberikan materi tentang pemahaman diri
PL	Apakah manfaat dari program-program guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	dapat mengatur siswa yang sering bolos di sekolah
PL	Bagaimana menurut Pandangan siswa tentang Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	baik, suka bercanda dan tidak pilih kasih
PL	bagaimana menurut siswa tentang sikap dan perilaku guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	baik dan mudah bergaul dengan siswa di sekolah
PL	Apa manfaat yang dirasakan oleh siswa atas bimbingan guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
IN	siswa dapat di bimbing dengan baik di sekolah
PL	Apakah ada siswa yang setuju atau tidak sepakat tentang bimbingan

F. T  
abel  
Wawa  
ncara

	konseling yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
IN	setuju dengan adanya guru BK di sekolah siswa dapat di bimbing dengan baik oleh guru BK tersebut.
PL	Apakah ada siswa yang bermasalah di sekolah dan setelah dilakukan Bimbingan Konseling oleh Guru Bimbingan Konseling terjadi perubahan terhadap siswa tersebut ?
IN	Ada yaitu siswa yang sering bolos., setelah di lakukan Bimbingan oleh guru BK siswa mulai mengurangi bolosnya.

G. Tabel Wawancara siswa

PL	Apakah ada program-program guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	ada memberikan materi di kelas
PL	Apakah manfaat dari program-program guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	agar siswa dapat di atur di lingkungan sekolah
PL	Bagaimana menurut Pandangan siswa tentang Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Baik dan suka bercanda
PL	bagaimana menurut siswa tentang sikap dan perilaku guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Tidak pilih kasih
PL	Apa manfaat yang dirasakan oleh siswa atas bimbingan guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
IN	siswa dapat di atur di sekolah dan disiplin
PL	Apakah ada siswa yang setuju atau tidak sepakat tentang bimbingan konseling yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
IN	Tidak ada
PL	Apakah ada siswa yang bermasalah di sekolah dan setelah dilakukan Bimbingan Konseling oleh Guru Bimbingan Konseling terjadi perubahan terhadap siswa tersebut ?
IN	Tidak ada

#### H. Table wawancara siswa

PL	Apakah ada program-program guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Memberikan materi dan menjelaskan pohon karir
PL	Apakah manfaat dari program-program guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	ada mengatur siswa
PL	Bagaimana menurut Pandangan siswa tentang Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	baik suka bercanda cuman biasa suka banyak bicara jika ada siswa yang bermasalah
PL	bagaimana menurut siswa tentang sikap dan perilaku guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Baik
PL	Apa manfaat yang dirasakan oleh siswa atas bimbingan guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
IN	sangat bagus Karena memberikan nasehat kepada siswa
PL	Apakah ada siswa yang setuju atau tidak sepakat tentang bimbingan konseling yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
IN	Tidak ada
PL	Apakah ada siswa yang bermasalah di sekolah dan setelah dilakukan Bimbingan Konseling oleh Guru Bimbingan Konseling terjadi perubahan terhadap siswa tersebut ?
IN	ada yaitu siswa yang sering bolos

#### I. Tabel Wawancara siswa

PL	Apakah ada program-program guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	ada
PL	Apakah manfaat dari program-program guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Memberikan Nasehat kepada siswa yang sering bolos
PL	Bagaimana menurut Pandangan siswa tentang Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Sangat Baik
PL	bagaimana menurut siswa tentang sikap dan perilaku guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	tidak pilih kasih
PL	Apa manfaat yang dirasakan oleh siswa atas bimbingan guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
IN	Memberikan motivasi dan Nasehat
PL	Apakah ada siswa yang setuju atau tidak sepakat tentang bimbingan konseling yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
IN	tidak ada, Karena apabila ada guru Bimbingan Konseling di Sekolah Siswa dapat di arahkan agar tidak bolos
PL	Apakah ada siswa yang bermasalah di sekolah dan setelah dilakukan Bimbingan Konseling oleh Guru Bimbingan Konseling terjadi perubahan terhadap siswa tersebut ?
IN	Tidak ada

J. Tabel Wawancara Siswa

PL	Apakah ada program-program guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Memberika materi dan menjelaskan tentang pohon karir
PL	Apakah manfaat dari program-program guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Memberikan motivasi kepada siswa
PL	Bagaimana menurut Pandangan siswa tentang Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	Ramah baik murah senyum
PL	bagaimana menurut siswa tentang sikap dan perilaku guru BK di SMA Negeri 1 Sarudu ?
IN	baik terhadap siswa
PL	Apa manfaat yang dirasakan oleh siswa atas bimbingan guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
IN	Bagus karena siswa di bimbing dengan baik
PL	Apakah ada siswa yang setuju atau tidak sepakat tentang bimbingan konseling yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
IN	tidak ada
PL	Apakah ada siswa yang bermasalah di sekolah dan setelah dilakukan Bimbingan Konseling oleh Guru Bimbingan Konseling terjadi perubahan terhadap siswa tersebut ?
IN	Tidak ada

#### Matriks Wawancara Guru Bimbingan konseling

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Bimbingan	Memberikan Bimbingan	memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada siswa yang memiliki masalah disekolah agar siswa yang bermasalah dapat menyelesaikan masalahnya.	memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada siswa di sekolah.
		dan guru bimbingan konseling juga mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalahnya dengan baik.	guru bimbingan konseling mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah
		siswa dapat dibimbing untuk menyelesaikan masalah dengan bantuan guru Bimbingan Konseling.	membimbing siswa untuk menyelesaikan masalahnya.

Layanan konseling	memberikan layanan konseling	memberikan layanan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa selama berada dilingkungan sekolah.	memberikan layanan agar dapat menyelesaikan masalah siswa tersebut.
		yaitu berupa konseling individu untuk menyelesaikan masalah siswa.	melakukan konseling secara individu.
Materi atau pembelajaran	memberikan materi atau pembelajaran	memberikan materi atau pembelajaran tentang pemahan diri atau pohon karir agar siswa dapat paham dalam memilih karir.	memberikan materi tentang pemahan diri dan pohon karir.

Tabel Tabulasi Guru Bimbingan Konseling

Aspek	Indikator	W.1	W.2	W.3	W.4	W.5
membimbing	meberikan Bimbingan	+	+	+	-	-
	memberikan nasehat	+	+	+	+	-
	Memberikan Motivasi	+	+	+	+	-
layanan konseling	memberikan Layanan Konseling	+	+	+	-	-
	memberikan layanan konseling secara individu	+	+	-	-	-
materi atau pembelajaran	memberikan materi pemahamann diri	+	+	-	-	-

	menjelaskan pohon karir	+	+	-	-	-
--	-------------------------	---	---	---	---	---

Tema: 1. Membimbing

2. layanan konseling
3. memberikan layanan konseling secara individu
4. materi atau pembelajaran
5. menjelaskan pohon karir

Tabel Matriks Wawancara Siswa

Aspek	Indikator	Meaning Unit	Deskripsi
Program Guru Bk	Memberikan program GuruBK	Program yang di berikan berupa materi dan menjelaskan pohon karir dan memberi layanan kepada siswa yang bermasalah	memberikan materi dan memberikan layanan kepada siswa
	memberikan sikap dan perilaku	Baik dan selalu memberikan nasehat kepada siswa	baik, memberikan Nasehat
persepsi atau pandangan	meberikan persepsi atau pandangan	gurunya baik ramah dan selalu dan memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah.	baik, ramah, memberikan arahan

Manfaat program BK	memberikan manfaat program BK	mengarahkan siswa ketika ada masalah di sekolah. Agar masalah yang di hadapi siswa dapat terarah dan di selesaikan dengan baik melalui bantuan guru BK di sekolah	menyelesaikan masalah siswa dengan baik melalui bantuan guru BK di sekolah.
--------------------	-------------------------------	---	---

Tabel Tabulasi Siswa

Aspek	Indikator	W.1	W.2	W.3	W.4	W.5
Program Guru BK	Memberikan Program Guru BK	+	+	-	-	-
Manfaat atau program Guru BK	Memberikan program guru BK	+	+	+	+	-
Persepsi atau pandangan	memberikan persepsi atau pandangan	+	+	+	+	-

